

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan harus bersaing dengan munculnya teknologi informasi yang memfasilitasi operasi bisnis. Komponen paling krusial yang berfungsi sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis adalah teknologi informasi. Sangat penting bahwa teknologi informasi berperan dalam berbagai operasi bisnis secara tepat waktu, relevan dan akurat. Pemanfaatan teknologi informasi memberikan kontribusi yang besar terhadap perdagangan dan perluasan perekonomian nasional dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat, sebagaimana tertuang dalam undang-undang teknologi informasi UU ITE NO 11 Tahun 2008.

Setiap potensi pengaruh SDM membantu perusahaan mencapai tujuannya sesuai dengan UU Ketenagakerjaan Nomor 13 Tahun 2003, yang berimplikasi pada pengembangan dan perencanaan SDM. Manajemen sumber daya manusia meliputi perencanaan, pengorganisasian, memimpin, dan mengendalikan kegiatan yang berkaitan dengan analisis pekerjaan, evaluasi pekerjaan, pengadaan, pengembangan, penguatan, promosi, dan pemutusan hubungan kerja (Mutiara S. Pangabean, 2018: 5) dalam Sinambela (2019) .

Budaya kerja adalah prinsip atau cara hidup yang ditanamkan dalam suatu perusahaan dan disebut sebagai lingkungan kerja. Tingkat efektivitas perusahaan akan sangat dipengaruhi oleh budaya tempat kerja. Budaya kerja sebagaimana yang didefinisikan oleh Triguno (Zamrodah, 2016) harus diperhatikan dalam semua kegiatan perusahaan atau organisasi yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja dan efektivitas karyawan guna mengantarkan perusahaan menuju kesuksesan. Hal ini harus dilakukan dengan kesadaran setiap karyawan, dan kesadaran akan peraturan kerja adalah sikap seseorang yang secara sukarela mentaati semua peraturan dan sadar akan tanggung jawabnya.

Tujuan budaya kerja adalah mengubah prinsip-prinsip sumber daya manusia untuk meningkatkan efektivitas tempat kerja dalam menghadapi perkembangan masa depan. Penerapan budaya kerja yang baik akan meningkatkan semangat gotong royong, kebersamaan, dan produktifitas dalam bekerja, yang semuanya dapat berdampak pada efisiensi operasional suatu perusahaan. tentang pelaksanaan pengembangan budaya kerja, 03/2003, tanggal 31 Maret 2003.

Gibson dan rekan. Dalam konteks perilaku organisasi, dia berpendapat (2016, p. 28) bahwa efektivitas adalah hubungan terbaik antara pengembangan, produksi, kualitas, efisiensi, kelezatan, kepuasan, dan keunggulan. Undang-undang tentang efektifitas kerja undang-undang nomor 24 tahun 2013 menjadi dasar pernyataan ini.

Pemerintah menaruh kepercayaan kepada Perusahaan Umum Percetakan Uang Republik Indonesia (Peruri) karena merupakan satu-satunya usaha yang mencetak uang rupiah dan dokumen penting lainnya milik pemerintah. Kekuatan utama terletak pada kemampuannya untuk menjamin keaslian setiap produk yang dihasilkan perusahaan guna menanamkan rasa aman masyarakat. Peruri tetap menjaga komitmennya untuk menghasilkan produk-produk berkualitas tinggi dengan fitur keamanan terkini di tengah kemajuan teknologi.

Peruri merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang lahir sebagai hasil penggabungan antara PN Pertjeakan Kebajoran dengan Perusahaan Negara (PN) Arta Yasa yang bertempat di bawah Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1971. Pada mulanya Jalan Palatehan dan Darmawangsa di Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, yang terdiri dari lingkungan Peruri. Namun, pada tahun 1991, Peruri merelokasi area produksinya ke lahan seluas 202 hektar di Karawang, Jawa Barat, untuk mewujudkan tujuannya menjadi perusahaan percetakan sekuriti terintegrasi terbesar di dunia. Menurut Perum Peruri 2022, area produksi Karawang kini menjadi lokasi setiap tahapan dalam proses pencetakan uang dan dokumen sekuritas lainnya.

Kita telah merasakan dampak dari pesatnya perkembangan teknologi informasi. Kemajuan teknologi informasi telah memberikan dampak positif terhadap berbagai kemudahan yang kini kita nikmati, seperti kemudahan dalam mengakses informasi melalui ponsel dan internet, kemudahan dalam menggunakan

kartu kredit (kartu debit), dan kemudahan menarik uang di ATM (Utama Andri A.ST., MT 2015).

Cara hidup baru yang dikenal dengan e-life—di mana berbagai kebutuhan dipenuhi secara elektronik—dipicu oleh perkembangan teknologi informasi dari awal kehidupan hingga akhir. E-commerce, e-government, e-education, e-library, e-journal, e-medicine, e-laboratory, dan e-biodiversity hanyalah beberapa dari sekian banyak kata yang berhubungan dengan elektronik yang kini menjamur (Utama Andri A.ST., MT 2015). Berikut rangkuman temuan studi pendahuluan teknologi informasi secara umum yang dilakukan di Karawang dan survei terhadap 30 pegawai Perum Peruri mengenai penggunaan *paperless* guna memastikan bagaimana bisnis Perum Peruri memanfaatkan TI.

Tabel 1.1

Hasil Pra-Penelitian Penggunaan Teknologi Informasi dalam Kaitannya dengan Penggunaan *Paperless* di Perum Peruri

No	Indikator	Jawaban Responden (Orang)	
		Tinggi	Rendah
1	Bagaimana dukungan penggunaan teknologi informasi (ESS) untuk mengurangi penggunaan kertas ?	93,3%	6,7%
2	Apakah anda setuju jika surat izin cuti di buat menggunakan aplikasi (ESS/Portal peruri)	93,3%	6,7%
3.	Apakah anda setuju jika surat izin datang terlambat di buat menggunakan aplikasi (ESS/Portal peruri)	93,3%	6,7%
4.	Apakah anda setuju jika surat izin pergi kembali di buat menggunakan aplikasi (ESS/Portal peruri)	83,7%	16,3%
5.	Apakah anda setuju jika surat dinas antar departemen di buat menggunakan aplikasi (ESS/Portal peruri)	90%	10%
6.	Apakah anda setuju jika laporan harian di buat menggunakan aplikasi (ESS/Portal peruri)	90%	10%
7.	Apakah anda setuju jika slip di buat menggunakan aplikasi (ESS/Portal peruri)	86,7%	13,3%
8.	Apakah anda setuju penggunaan teknologi informasi (ESS) sangat efektif untuk mengurangi penggunaan kertas?	96,7%	3,3%
9.	Apakah efektif jika melakuka transformasi teknologi di perusahaan ?	93,3%	6,7%

No	Indikator	Jawaban Responden (Orang)	
		Tinggi	Rendah
10	Apakah perlu transformasi teknologi informasi untuk budaya kerja yang lebih baik ?	93,3%	6,7%
Total		91,3%	8,7%

Sumber: Data Pra Penelitian, 2022

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat di lihat bahwa teknologi informasi pada perum peruri sangat di butuhkan disebabkan penggunaan kertas di lingkungan kerja di operasional produksi sangat tinggi dengan tingginya jawaban karyawan tentang penggunaan kertas mengakibatkan kurang efektifnya budaya kerja pada Perum Peruri. Berdasarkan data tersebut, dapat terlihat bila karyawan Perum Peruri merasa bahwa teknologi informasi sangat di perlukan dengan responden sebanyak 30 orang (91,3%).

Teknologi informasi memainkan peran penting dalam memastikan bahwa sistem Tawaqal berjalan lancar (Suporno, 2017). Karena itu, bisnis yang telah mengintegrasikan teknologi informasi ke dalam sistem informasinya lebih unggul karena mampu memberikan informasi secara tepat waktu dan tepat (Murhada dan Giap, 2011: 144). Saer dan Olui (2013) menemukan bahwa teknologi informasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keakuratan dan ketepatan waktu informasi akuntansi serta kualitas sistem informasi akuntansi. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan dampak teknologi informasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.

mengacu pada karyanya sebelumnya yang mengkaji dampak budaya organisasi ST-INTEN terhadap efisiensi sistem informasi akademik. Menurut temuan penelitian ini, kualitas informasi, kualitas layanan, kualitas sistem, penggunaan, dan kepuasan pengguna adalah elemen yang memiliki dampak signifikan terhadap efisiensi sistem informasi. Menurut temuan evaluasi, kinerja juga terkait dengan pengaruh budaya terhadap sistem informasi (Fauzi, 2015). Hubungan antara tingkat efektivitas penerapan sistem informasi dan budaya organisasi menjadi subjek penelitian tambahan. memanfaatkan model Delne & Mclean untuk mengevaluasi keberhasilan sistem informasi dan memberikan

gambaran menyeluruh tentang budaya yang sedang berlangsung menggunakan Organizational Culture Assessment Instrument (OCAI) yang didasarkan pada model CVF (Murahartawaty, 2013).

Dalam dunia bisnis saat ini, penggunaan kertas fisik banyak dianggap sebagai pemborosan yang dapat berdampak pada siklus keuangan suatu perusahaan. Salah satu cara untuk mengurangi biaya operasional perusahaan adalah dengan menggunakan lebih sedikit dokumen daripada kertas sebenarnya, terutama untuk bisnis yang memiliki kantor dan banyak pabrik. Bidang teknologi yang terus berkembang telah menyediakan banyak cara bagi bisnis untuk mengurangi biaya operasional mereka.

Penggunaan kertas fisik dalam operasional Perum Peruri merupakan salah satu cara agar biaya perusahaan dapat ditekan. Perusahaan menggunakan banyak kertas fisik untuk operasinya. Penulis sampai pada kesimpulan bahwa terdapat budaya masalah kerja dan efektifitas kerja di Perum Peruri, terbukti dengan tingginya penggunaan kertas untuk operasional perusahaan. Kesimpulan ini berdasarkan data yang diperoleh dari Perum Peruri, pendapat ahli, dan penelitian sebelumnya.

Efektivitas menunjukkan keberhasilan dalam hal hasil yang dicapai daripada tujuan yang ditetapkan. Kegiatan lebih efektif ketika hasil mereka semakin dekat dengan tujuan. Hasil studi pendahuluan efektivitas kerja secara umum di Karawang yang dilakukan terhadap 30 orang karyawan Perum Peruri disajikan di bawah ini untuk mengetahui efisiensi kerja pada Perum Peruri.

Tabel 1. 2

Hasil Pra-Penelitian Efektivitas kerja Penggunaan *Paperless* di Perum Peruri

No	Indikator	Jawaban Responden (Orang)	
		Tinggi	Rendah
1	Bagaimana dukungan penggunaan teknologi informasi (ESS) untuk mengurangi penggunaan kertas ?	96,7%	3,3%
2	Apakah anda setuju penggunaan kertas fisik pada surat izin cuti adalah pemborosan anggaran dan kurang efektif dalam operational perusahaan.	90%	10%

No	Indikator	Jawaban Responden (Orang)	
		Tinggi	Rendah
3.	Apakah anda setuju penggunaan kertas fisik pada surat izin datang terlambat adalah pemborosan dan kurang efektif dalam operational perusahaan.	86,7%	13,3%
4.	Apakah anda setuju penggunaan kertas fisik pada surat izin pergi kembali adalah pemborosan dan kurang efektif dalam operational perusahaan.	83,3%	16,7%
5.	Apakah anda setuju penggunaan kertas fisik pada surat izin dinas antar departemen adalah pemborosan dan kurang efektif dalam operational perusahaan.	83,3%	16,7%
6.	Apakah anda setuju penggunaan kertas fisik pada laporan harian produksi adalah pemborosan dan kurang efektif dalam operational perusahaan.	83,3%	16,7%
7.	Apakah anda setuju penggunaan kertas fisik pada slip gaji adalah pemborosan dan kurang efektif dalam operational perusahaan.	80%	20%
8.	Apakah anda setuju penggunaan teknologi informasi (ESS) sangat efektif untuk mengurangi penggunaan kertas?	93,3%	6,7%
9.	Apakah efektif jika melakukan transformasi teknologi di perusahaan ?	96,7%	3,3%
10	Saya berusaha meningkatkan efektivitas cara bekerja guna memperoleh hasil yang optimal.	100%	0%
TOTAL		89,3%	10,7%

Sumber: Data Pra Penelitian, 2022

Berdasarkan tabel 1.2 di atas dapat di lihat bahwa efektivitas kerja Perum Peruri secara keseluruhan belum sesuai dengan yang di harapkan ini disebabkan penggunaan kertas sebagai operasional produksi sangat tinggi dengan tingginya jawaban karyawan tentang penggunaan kertas mengakibatkan kurangnya efektivitas kerja pada Perum Peruri. Berdasarkan data tersebut, dapat terlihat bila karyawan Perum Peruri merasa bahwa efektivitas kerja sangat di perlukan dengan responden sebanyak 30 orang (89,3%).

Menurut Siagian (2016, 24), efektivitas adalah penggunaan sumber daya, sarana, dan prasarana dalam jumlah yang telah ditentukan untuk menghasilkan sejumlah barang guna keperluan kegiatan yang dilakukannya. Menurut Mondy (2015, p.11), efektivitas adalah penggunaan secara sadar sejumlah sumber daya dan fasilitas yang telah ditentukan sebelumnya untuk menyelesaikan sejumlah

pekerjaan tepat waktu. Menurut Silalahi (2013, 128), ada hubungan eksplisit dan implisit antara efektivitas dan tujuan organisasi.

Mempertimbangkan pendapat para ahli yang disebutkan di atas, konsep efektivitas memiliki banyak segi. Ini berarti bahwa, meskipun tujuan akhir dari efektivitas adalah untuk mencapai tujuan pemasaran, definisi efektivitas berbeda-beda tergantung pada basis pengetahuan seseorang. Meskipun kedua kata tersebut memiliki arti yang berbeda, istilah "efektif" dan "efisien" sering digunakan secara bergantian. Namun, hanya karena sesuatu dilakukan secara efisien tidak berarti itu efektif. Bisnis Perum Peruri perlu mengubah budaya tempat kerja guna meningkatkan efektifitas kerja. Temuan studi pendahuluan tentang budaya kerja secara umum di Karawang yang dilakukan terhadap 30 karyawan Perum Peruri disajikan di bawah ini untuk lebih memahami lingkungan kerja perusahaan.

Tabel 1.3

Hasil Pra-Penelitian Budaya Kerja Penggunaan *Paperless* di Perum Peruri

No	Indikator	Jawaban Responden (Orang)	
		Tinggi	rendah
1	Apakah peran teknologi informasi mempengaruhi budaya kerja di perusahaan?	96,7%	3,3%
2	Apakah peran green office mempengaruhi budaya kerja di perusahaan?	100%	0%
3	Apakah anda mendukung budaya kerja <i>paperless</i> di operational perusahaan?	86,7%	13,3%
4	apakah peran budaya kerja mempengaruhi kinerja di perusahaan?	100%	0%
5.	Apakah peran 5 R mempengaruhi budaya kerja di perusahaan?	100%	0%
6.	Apakah peran inovasi memepengaruhi budaya kerja di perusahaan?	96,7%	3,3%
7	Bagaimana penggunaan Teknologi informasi (ESS) membantu budaya kerja yang lebih baik dan ramah lingkungan ?	96,7%	3,3%
8	Bagaimana pengaruh pengurangan penggunaan kertas sebagai sarana operasional di perusahaan membantu budaya kerja yang lebih baik dan rama lingkungan ?	90%	10%

No	Indikator	Jawaban Responden (Orang)	
		Tinggi	rendah
9	Apakah peran budaya kerja yang baik mempengaruhi efektivitas kerja?	100%	0%
10	Apakah budaya kerja <i>paperless</i> efektif jika di terapkan di perusahaan?	80%	20%
TOTAL		94,6%	5,4%

Sumber: Data Pra Penelitian,2022

Berdasarkan tabel 1.3 di atas dapat dilihat bahwa budaya kerja penggunaan *paperless* pada Perum Peruri secara keseluruhan belum sesuai dengan yang diharapkan ini disebabkan penggunaan kertas di lingkungan kerja di operasional produksi sangat tinggi dengan tingginya jawaban karyawan tentang penggunaan kertas mengakibatkan kurangnya budaya kerja pada Perum Peruri. Berdasarkan data tersebut, dapat terlihat bila karyawan Perum Peruri merasa bahwa peranan budaya kerja sangat di perlukan di perusahaan dengan responden sebanyak 30 orang (94,6%).

Memiliki nilai dan tindakan yang menjadi kebiasaan adalah langkah pertama menuju kesuksesan di tempat kerja. Nilai-nilai ini berasal dari norma budaya, keyakinan agama, praktik tempat kerja dan perilaku organisasi. Budaya adalah seperangkat keyakinan yang telah mendarah daging. Budaya kerja mengacu pada hubungan antara budaya dan kualitas kerja. Budaya kerja organisasi merupakan seperangkat pola perilaku yang ada pada setiap orang. Menambah dan melestarikan aspek-aspek positif, serta berusaha membiasakan diri dengan pola-pola perilaku tertentu (proses pembiasaan) untuk mengembangkan bentuk-bentuk yang baru dan lebih baik, semuanya adalah bagian dari proses membangun budaya. Kinerja dan efektivitas akan dipengaruhi oleh budaya kerja yang terbentuk dari budaya organisasi tersebut. Karyawan terhadap pekerjaan, sikap kerja, sikap etika kerja, dan pemanfaatan waktu kerja semuanya mencerminkan hal ini. Agar dapat dilaksanakan dengan baik, manajemen dan proses sosialisasi perlu mengambil tindakan agar budaya kerja yang ada dapat diintegrasikan ke dalam setiap kegiatan kerja. Menurut definisi di atas, budaya kerja adalah perilaku yang dilakukan oleh

setiap karyawan dalam suatu organisasi secara konsisten dan telah berkembang menjadi rutinitas dalam melakukan pekerjaannya. Budaya kerja merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam organisasi pegawai. Karyawan baru dan pekerja berpengalaman harus mematuhi budaya kerja karena persyaratan pekerjaan dapat berubah akibat pergeseran strategi tempat kerja, lingkungan, dan sebagainya (Wibowo, 2016).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Perum Peruri ,pendapat ahli dan penelitian sebelumnya, penulis menyimpulkan bahwa ada permasalahan budaya kerja dan efektivitas kerja di Perum Peruri dengan ditunjukkan oleh tingginya penggunaan kertas untuk operasional di perusahaan Perum Peruri.

Akibatnya, latihan dilakukan dengan menggunakan judul. **“Pengaruh budaya Kerja Terhadap Efektivitas Kerja Dengan Teknologi Informasi Sebagai Moderating Dalam Penggunaan *Paperless* Pada Perum Peruri ”.**

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah ini adalah :

1. Budaya kerja yang tidak menggunakan *paperless* mengakibatkan pemborosan anggaran dan kurang efektif dalam operational perusahaan.
2. Keterlambatan slip gaji karyawan yang menggunakan kertas .
3. Permohonan izin cuti , dinas antar departemen dan izin datang terlambat masih menggunakan kertas ,menyebabkan kurang efektivitas.
4. Penggunaan teknologi informasi saat ini diperlukan di perusahaan.
5. Teknologi informasi perlu di tingkatkan untuk meningkatkan efektivitas.
6. Teknologi informasi di perlukan untuk mengurangi penggunaan kertas.

1.3 Batasan Masalah

Adapun kesulitan dari penelitian ini adalah sebagai berikut agar permasalahan lebih terarah dan tidak menyimpang dari apa yang ingin dipelajari:

1. Bidang kajian penelitian ini adalah Manajemen Sumberdaya Manusia
2. Kajian penelitian ini tentang bagaimana pengaruh langsung budaya kerja

terhadap efektivitas kerja dengan teknologi informasi sebagai moderating dalam penggunaan *paperless* pada Perum Peruri.

3. Unit yang digunakan adalah responden karyawan di Perum Peruri.
4. Metode penelitian yang digunakan yaitu dengan metode kuantitatif.
5. Penelitian ini menggunakan analisis jalur (path analysis).
6. Alat Bantu Analisis menggunakan Smart PLS.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana budaya kerja penggunaan *paperless* di Perum Peruri?
2. Bagaimana efektivitas kerja penggunaan *paperless* di Perum Peruri ?
3. Bagaimana teknologi informasi penggunaan *paperless* di Perum Peruri ?
4. Bagaimana pengaruh langsung budaya kerja terhadap efektivitas kerja penggunaan *paperless* di Perum Peruri?
5. Bagaimana pengaruh budaya kerja terhadap efektivitas kerja dengan teknologi informasi sebagai moderator dalam penggunaan *paperless* di Perum Peruri?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui, menganalisis dan menjelaskan budaya kerja penggunaan *paperless* pada karyawan Perum Peruri.
2. Untuk mengetahui, menganalisis dan menjelaskan efektivitas kerja penggunaan *paperless* pada karyawan Perum Peruri.
3. Untuk mengetahui, menganalisis dan menjelaskan Teknologi Informasi penggunaan *paperless* pada karyawan Perum Peruri.
4. Untuk mengetahui, menganalisis, dan menjelaskan sejauh mana budaya kerja *paperless* Perum Peruri berpengaruh langsung terhadap efektivitas.
5. Untuk mengetahui, menganalisis dan menjelaskan pengaruh budaya kerja terhadap efektivitas kerja dengan teknologi informasi sebagai moderator dalam penggunaan *paperless* di Perum Peruri?

1.6 Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih informasi dan ilmu pengetahuan, secara umum terdapat dua hal utama manfaat penelitian yaitu :

1.6.1 Manfaat teoritik

1. Dari hasil penelitian Budaya Kerja penggunaan *paperless* di Perum Peruri diharapkan dapat menambah hasanah ilmu SDM dalam penggunaan *paperless*.
2. Dari hasil penelitian Efektivitas kerja penggunaan *paperless* di Perum Peruri diharapkan dapat menambah hasanah ilmu SDM dalam penggunaan *paperless*.
3. Dari hasil penelitian teknologi informasi penggunaan *paperless* di Perum Peruri dapat diharapkan menambah hasanah ilmu Teknologi informasi dalam penggunaan *paperless*.
4. Dari hasil penelitian pengaruh budaya kerja terhadap efektivitas kerja dalam penggunaan *paperless* di Perum Peruri diharapkan dapat memberikan sumbang dalam pengembangan pengaruh budaya kerja terhadap efektivitas kerja dalam penggunaan *paperless*.
5. Dari hasil pengaruh teknologi informasi sebagai moderator pengaruh budaya kerja terhadap efektivitas kerja dalam penggunaan *paperless* di Perum Peruri diharapkan dapat memberikan sumbang dalam pengembangan pengaruh teknologi informasi sebagai moderator pengaruh budaya kerja terhadap efektivitas kerja dalam penggunaan *paperless*.

1.6.2 Manfaat praktek

1. Dari penelitian budaya kerja penggunaan *paperless* ini diharapkan dapat memberikan sumbang perbaikan pelaksanaan pengembangan pada budaya kerja penggunaan *paperless*.
2. Dari penelitian efektivitas kerja penggunaan *paperless* ini diharapkan dapat memberikan sumbang perbaikan pelaksanaan pengembangan pada efektivitas kerja penggunaan *paperless*.

3. Dari penelitian teknologi informasi dalam penggunaan *paperless* ini diharapkan dapat memberikan sumbang perbaikan pelaksanaan pengembangan pada teknologi informasi dalam penggunaan *paperless*.
4. Dari penelitian pengaruh budaya kerja penggunaan *paperless* terhadap efektivitas kerja penggunaan *paperless* pada Perum Peruri ini diharapkan memberikan sumbang perbaikan pelaksanaan menganalisis lebih lanjut dari hubungan kedua variabel.
5. Dari penelitian pengaruh langsung teknologi informasi sebagai moderator pengaruh hubungan budaya kerja penggunaan *paperless* terhadap efektivitas kerja penggunaan *paperless* pada Perum Peruri ini diharapkan memberikan sumbang perbaikan pelaksanaan pengembangan pengaruh langsung teknologi informasi sebagai moderator hubungan budaya kerja penggunaan *paperless* terhadap efektivitas kerja penggunaan *paperless*.

